

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK BERMAIN “MAMA BABY CARE” NANGA PINOH

Yeti¹, Apima Tirsa², Kartini³

¹Prodi PG-PAUD, ^{2,3} STKIP Melawi

Jln. RSUD Melawi KM.4¹ Nanga Pinoh², Kab. Melawi Kalimantan Barat79672³

Email : yyeti986@gmail.com , tirsaprima6@gmail.com , kartinikamarudin1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini pada Kelompok Bermain Mama Baby Care Nanga Pinoh menggunakan media boneka tangan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) instrumen penelitian yang digunakan yaitu bentuk instrumen non tes yang digunakan adalah lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas teknik analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan lembar observasi kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan yaitu perkembangan bahasa yang muncul saat proses pembelajaran sesuai pernyataan dari setiap indikator-indikator perkembangan bahasa dan dokumentasi berupa foto saat kegiatan belajar dan bermain. Hasil kemampuan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan pada Siklus I APKG 1 memperoleh persentase sebesar 60,38 % sedangkan siklus II memperoleh persentase sebesar 81,76 % berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,38 % kemudian peningkatan persentase hasil dari lembar observasi keterlaksanaan RPPH APKG II dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh persentase sebesar 61,6 % sedangkan siklus II memperoleh persentase sebesar 81,75 % berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,15 % sedangkan peningkatan persentase hasil dari lembar observasi kemampuan perkembangan bahasa dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh persentase sebesar 0,00 % sedangkan siklus II memperoleh persentase sebesar 100 % berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 100 %..

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa , Bercerita, Boneka Tangan

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan bagi perkembangan bahasa anak. Pada usia ini perkembangan bahasa anak akan tumbuh dengan cepat, menyebabkan anak aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya, anak tertarik pada kata-kata baru, hal ini akan menambah kosa kata anak, kemampuan mengungkapkan isi pikiran melalui bahasa lisan, dan pada usia ini anak sudah dapat menceritakan pengalamannya yang sederhana kepada guru, teman sebaya maupun orang lain.

Menurut Endang dan Maliki (2009, p.36), bahwa keterampilan verbal dalam berbicara lisan merupakan kemampuan mengekspresikan bahan pembicaraan dalam bahasa kata-kata yang dimengerti banyak orang dan mudah dicerna. Demikian juga, menurut Elizabeth Hurlock (1995 : 176), bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang

menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Begitu banyak peranan berbicara pada aspek perkembangan anak. Selain berperan pada kemampuan individunya, anak yang memiliki kemampuan berbicara ini pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya, agar dapat diterima sebagai anggota kelompok. Kemampuan berbicara anak juga akan berdampak pula pada kecerdasan. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan belajar berbicara dengan mudah, cepat memahami pembicaraan orang lain dan mempunyai kosa kata yang lebih banyak. Namun, kemampuan untuk menguasai keterampilan berbicara ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan pada hari senin, 6 Juli 2020 yang terjadi di lapangan khususnya 10 orang anak di

kelompok bermain mama baby care Terdapat permasalahan dalam kegiatan bermain yaitu : (1). kegiatan yang belajar dan bermain yang dilakukan kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara, (2). anak-anak cenderung tidak ingin berbicara dengan teman sebayanya, (3). Media yang digunakan terbatas dan belum bervariasi. Berkaitan dengan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak, Isah Suryani (2004, p.99) memaparkan bahwa kemampuan guru dalam mendekati anak pada bahasa yaitu kemampuan guru dalam mencari cara atau media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik anak. Biasanya, cara yang dapat diterima anak, yaitu cara-cara yang paling menyenangkan bagi anak, alamiah, dan tidak banyak intervensi orang dewasa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang menarik perhatian dan untuk menumbuhkan minat anak berperan serta dalam proses pembelajaran

Penggunaan media boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan dan senang memainkannya secara langsung dengan jari-jari tangannya. Boneka tangan sangat populer bagi dunia bermain anak, seperti yang ditampilkan di media elektronik, yaitu boneka si unyil pada acara "Laptop si Unyil". menggunakan media boneka tangan diharapkan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Mengembangkan persoalan tersebut di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 2-3 tahun melalui media boneka tangan di kelompok bermain mama baby care nanga pinoh.

Menurut Pradynda (2014, p.23) Kemampuan atau keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan gagasan pendapat dan perasaan pada pihak lain secara lisan. Ketepatan mengungkapkan gagasan pendapat dan perasaan dipengaruhi oleh penggunaan bahasa yang efektif, tepat dan sesuai dengan kaidah ketatabahasaan yang berlaku. Agar dapat terjadi hubungan komunikasi timbal balik yang sesuai dengan tujuan komunikasi, segala hal yang berkaitan dengan proses komunikasi harus diperhatikan.

Perkembangan kemampuan bahasa anak pada usia 2-3 tahun didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 terdapat 2 lingkup perkembangan bahasa adalah sebagai berikut:

1. Memahami bahasa
 - a) Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang ulang
 - b) Hafal beberapa lagu anak sederhana
 - c) Memahami cerita/dongeng sederhana
 - d) Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak
2. Mengungkapkan bahasa
 - a) Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana).
 - b) Menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya (misalnya : mau minum air putih)

METODE

PTK merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional guru. Melalui PTK guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, pengembangan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat aktual di dalam kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan atau tanpa adanya program latihan secara khusus. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Penelitian tindakan kelas ini dikemas dalam penelitian tindakan kolaboratif dan partisipatif untuk menghindari subjektivitas penelitian. Pada penelitian ini peneliti tidak dilakukan sendiri namun berkolaborasi dengan pengasuh secara partisipasi dan bersama-sama dalam merencanakan, pelaksanaan, mengobservasi, dan merefleksi tindakan yang telah dilakukan. Peneliti senantiasa terlibat dalam perencanaan, kemudian peneliti memantau tindakan yang dilakukan, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu oleh kolaborator.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak dan guru yang ada di Kelompok Bermain Mama Baby Care guru berjumlah 1 orang dan anak-anak berjumlah 6 orang 3 laki-laki dan 3 perempuan. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan bahasa

anak. Objek yang difokuskan pada memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Senin, 1 Februari 2021, Rabu 3 Februari 2021, Jumat, 5 Februari 2021, Senin 8 Februari 2021 dari pukul 14.00-15.00 Wib. Tempat penelitian akan dilaksanakan di Kelompok Bermain Mama Baby Care di Desa Paal Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, alasan pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada Kelompok Bermain Mama Baby Care adalah tempat dimana peneliti pernah bekerja dan berada di dekat peneliti bertempat tinggal sedangkan pemilihan Kelompok Bermain Mama Baby Care sebagai tempat penulis melakukan PTK berdasarkan adanya masalah yang telah dikemukakan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang Prosedur penelitian menggunakan model PTK dengan Model KemmisMc Taggart. Menurut KemmisMc Taggart (Arikunto, 2010, p.137-140) mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi).

Siklus I

a) Perencanaan

Dalam rencana tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menentukan tema, sub tema, dan indikator kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam RPPH
- 3) Menyiapkan bahan, alat, dan media yang akan digunakan.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
- 5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan anak

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat, mengacu pada RKH yang telah disusun peneliti sebelumnya, bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Peneliti dibantu oleh kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan bahasa pada anak

c) Pengamatan atau Observasi

Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah mengobservasi kegiatan yang dilaksanakan kemudian melakukan evaluasi. Tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan

mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi yang telah dibuat bersamatemannya sejawat atau kolaborator. Pengamatan dilakukan guna mengetahui secara langsung kemampuan bahasa pada saat kegiatan berlangsung.

d) Refleksi Tindakan

Menurut Arikunto (2010, p.19) refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa, hal yang sangat penting diperhatikan oleh peneliti dalam PTK adalah bahwa seluruh siswa harus dilibatkan dalam kegiatan refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji ulang secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan didiskusikan dengan guru kelas. Hasil dari analisa dapat disajikan sebagai bahan refleksi, melihat titik kelemahan dan kelebihan saat proses pembelajaran berlangsung kemudian dilakukan proses evaluasi untuk mengetahui hasil yang telah dicapai, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya atau tidak.

Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, secara teknik sama dengan pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah besar dalam siklus II ini yang perlu ditekankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi akan dijelaskan sebagai berikut:

- a). Perencanaan (*Planing*) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I.
- b). Pelaksanaan (*Acting*) Penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dipersiapkan oleh penulis dan direksi berdasarkan evaluasi pada siklus I dan teman sejawat menjadi observer.
- c). Pengamatan (*Observing*) Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer menggunakan lembar observasi yang sama dengan siklus I.
- d). Refleksi (*Reflection*)

Refleksi pada siklus ke II ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan proses kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan.

Berikut pedoman observasi dengan kisi-kisi instrumennya :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes Perkembangan Bahasa Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Bahasa Anak	Memahami bahasa	1) Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang
		2) Hafal beberapa lagu anak sederhana
		3) Memahami cerita/dongeng sederhana
		4) Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak
	Menggunakan bahasa	1) Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana).
		2) Menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya (misalnya : mau minum air putih)

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan melakukan gerakan yang ada pada kisi-kisi indikator dan pernyataan pada variabel penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TPA MAMA BABY CARE pada kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 2-3 Tahun, penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari masing-masing dua kali pertemuan. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh informasi

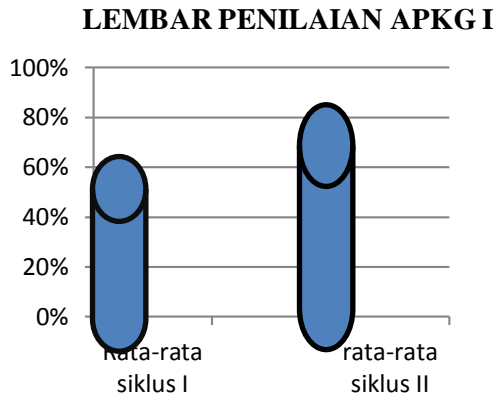
bahwa selama proses pembelajaran siklus 1 menunjukkan bahwa kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan belum maksimal dan pada siklus II terjadi peningkatan pada kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan yang dilakukan setelah beberapa perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti, adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Lembar Keterlaksanaan RPPH
Lembar observasi keterlaksanaan RPPH digunakan oleh observer sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan terhadap kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan yang dilakukan oleh peneliti dan anak. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan peneliti dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan. Analisis data lembar keterlaksanaan RPPH menggunakan APKG 1 dan APKG II yang diperoleh peneliti dari siklus 1 dan siklus II ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Persentase Keterlaksanaan RPPH Lembar Penilaian APKG 1 Pada Siklus 1 Dan Siklus II

No	Jenis Kegiatan	SIKLUS 1	SIKLUS II
.	Merencanakan kegiatan bidang pengembangan	58,3 %	83,33%
	Merencanakan pengelolaan kegiatan	66,6 %	79,16 %
	Merencanakan penilaian proses dan hasil	62,5 %	81,25 %
	Tampilan dokumen	54,15 %	83,33%
	Rata-Rata	60,38 %	81,76 %

Tabel 2. Menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menggunakan lembar penilaian APKG 1 pada kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan siklus 1 memperoleh persentase sebesar 60,38 % dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 81,76 %. Selengkapnya persentase perolehan data keterlaksanaan RPPH menggunakan Lembar penilaian APKG 1 pada siklus 1 dan Siklus II dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



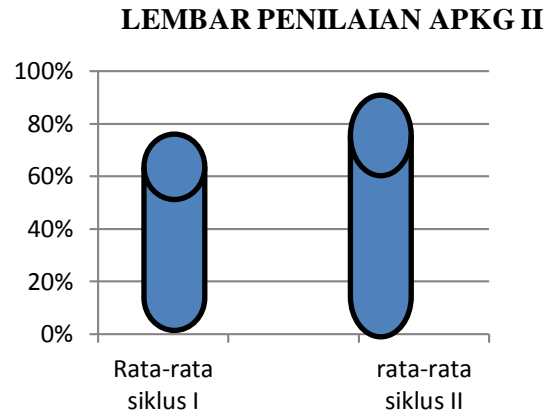
Gambar 1. Diagram Persentase Keterlaksanaan RPPH Menggunakan Lembar Penilaian APKG I

Pada gambar 1. Terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase hasil dari lembar observasi keterlaksanaan RPPH APKG I dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh persentase sebesar 60,38 % sedangkan siklus II memperoleh persentase sebesar 81,76 % berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,38 %. Berikut merupakan Persentase keterlaksanaan RPPH Lembar Penilaian APKG II pada siklus 1 dan siklus II

Tabel 3. Persentase Keterlaksanaan RPPH Lembar Penilaian APKG II Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Jenis Kegiatan	SIKLUS 1	SIKLUS II
	Kegiatan Awal	58,3 %	83,33 %
	Kegiatan inti	62,45 %	79,13 %
	Kegiatan akhir	64,05 %	82,81 %
	Rata-Rata	61,6 %	81,75 %

Tabel 3. Menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menggunakan lembar penilaian APKG II pada kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan siklus I memperoleh persentase sebesar 61,6 % dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 81,75 %. Selengkapnya persentase perolehan data keterlaksanaan RPPH menggunakan Lembar penilaian APKG II pada siklus 1 dan Siklus II dapat dilihat pada gambar 2. berikut :



Gambar 2. Diagram Keterlaksanaan RPPH Menggunakan Lembar Penilaian APKG II

Pada gambar 2 Terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase hasil dari lembar observasi keterlaksanaan RPPH APKG II dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh persentase sebesar 61,6 % sedangkan siklus II memperoleh persentase sebesar 81,75 % berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,15 %.

2) Lembar Observasi Perkembangan Bahasa

Berikut perbandingan hasil observasi Perkembangan Bahasa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4. Sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Perkembangan Bahasa

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	KZ	54,68 %	85,93 %	31,25
2	FRL	53,12 %	81,24 %	28,12
3	BLQ	49,99 %	82,81 %	32,82
4	YR	56,24 %	89,06 %	32,82
5	BNC	53,12 %	85,93 %	32,81
6	RF	56,24 %	87,5 %	31,26
Jumlah		323,39	512,47	189,08
Siswa yang mendapat skor ≥ 60		-	6 Orang	
Pada siklus I dan II Rata-rata keberhasilan		0,00 %	100 %	100 %
Keberhasilan yang ditentukan				75%

Sumber : Data Penelitian 2021

Tabel 4. Menunjukkan bahwa pada siklus I tidak terdapat anak yang memperoleh nilai ≥ 60 dan pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan perkembangan bahasa pada anak yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 6 orang dengan rata-rata keberhasilan 100 % kemampuan perkembangan bahasa dari siklus I ke siklus II sebesar 100 % pada kriteria Berkembang Sangat Baik. Selengkapnya persentase perolehan hasil observasi kemampuan perkembangan bahasa pada siklus I dan Siklus II terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase hasil dari lembar observasi kemampuan perkembangan bahasa dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh persentase sebesar 0,00 % sedangkan siklus II memperoleh persentase sebesar 100 % berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 100 %.

PEMBAHASAN

Pada tahap awal peneliti mengurus surat izin penelitian dari kampus dan dibawa ke TPA MAMA BABY CARE sebagai pemberitahuan bahwa peneliti akan melakukan penelitian di TPA MAMA BABY CARE setelah itu peneliti melakukan kegiatan perencanaan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), setelah itu peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian, terutama dalam menyampaikan cerita, membuat naskah cerita dan menyiapkan boneka tangan yang akan digunakan.

Pada tahap pelaksanaan Penelitian ini dilakukan di TPA MAMA BABY CARE dengan jumlah anak 6 orang dalam empat kali pertemuan pada 2 siklus. Proses penelitian pada siklus I peneliti dibantu oleh tutor/guru dalam melakukan tindakan, dimana tindakan dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan peneliti dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 2-3 tahun di TPA MAMA BABY CARE dengan mengoptimalkan dua indikator yang menjadi subjek penelitian pada seluruh anak terlibat dalam kemampuan bahasa. Setiap pertemuan anak diajak untuk mengenal binatang

Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) bahwa proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan pada

Siklus I APKG 1 memperoleh persentase sebesar 60,38 % sedangkan siklus II memperoleh persentase sebesar 81,76 % berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,38 % kemudian peningkatan persentase hasil dari lembar observasi keterlaksanaan RPPH APKG II dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh persentase sebesar 61,6 % sedangkan siklus II memperoleh persentase sebesar 81,75 % berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,15 % sedangkan peningkatan persentase hasil dari lembar observasi kemampuan perkembangan bahasa dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh persentase sebesar 0,00 % sedangkan siklus II memperoleh persentase sebesar 100 % berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 100 %.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan pada anak usia 2-3 tahun dengan melibatkan seluruh anak untuk melakukan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Jadi kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di TPA MAMA BABY CARE agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai sesuai dengan tingkat usianya dan sesuai indikator.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan pada kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan pada anak usia 2-3 tahun dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Jadi kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai sesuai dengan tingkat usianya dan sesuai indikator. Secara khusus dalam penelitian meliputi, (1). Perencanaan pembelajaran, (2). Pelaksanaan pembelajaran, (3). Hasil kemampuan bahasa, sebagai berikut :

1. Pada perencanaan penelitian peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tema “ Binatang” tema disusun sesuai dengan Standar Kurikulum 2013, dan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan dalam setiap siklus, peneliti menggunakan Alat penilaian kinerja guru digunakan untuk menilai kinerja guru dari perencanaan pelaksanaan dan hasil kemampuan bahasa anak.
2. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian seluruh anak terlibat dalam kegiatan bercerita

menggunakan boneka tangan , anak berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru dan kegiatan ini tidak berpusat pada guru tetapi pada aktivitas anak bercerita menggunakan bahasanya sendiri. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di TPA MAMA BABY CARE dilakukan dalam 2 siklus dan masing-masing setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, penelitian dilakukan pada Senin, 1 Februari 2021 pertemuan 1 siklus I dan Rabu 3 Februari 2021 pertemuan 2 siklus 1. Pada siklus II dilakukan pada Jumat, 5 Februari 2021 pertemuan 1 dan 8 Februari 2021 pertemuan 2 Siklus II. Pada setiap siklus anak diajak untuk mendengarkan cerita dan menyimak serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru kegiatan dilakukan di dalam ruangan pada siklus 1 dan pada siklus II dilakukan diluar ruangan agar anak lebih mudah berinteraksi dengan dunia luar secara langsung.

Hasil kemampuan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan pada Siklus I APKG 1 memperoleh persentase sebesar 60,38 % sedangkan siklus II memperoleh persentase sebesar 81,76 % berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,38 % kemudian peningkatan persentase hasil dari lembar observasi keterlaksanaan RPPH APKG II dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh persentase sebesar 61,6 % sedangkan siklus II memperoleh persentase sebesar 81,75 % berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,15 % sedangkan peningkatan persentase hasil dari lembar observasi kemampuan perkembangan bahasa dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh persentase sebesar 0,00 % sedangkan siklus II memperoleh persentase sebesar 100 % berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 100 %..

DAFTAR PUSTAKA

Anggani, Sudono, *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Dirjen PPTA Depdikbud. 1995, hlm. 715

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Endang dan Maliki (2009), *Pendamping Kegiatan Anak*, (Yogyakarta: Naafi' Book Media, 2014) h.88

Hainstock, Elizabet G, *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Pustaka DelaPratara. 1999, hlm. 22

Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 29 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Meilaningsih, Wahyu Linda. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dan Bagaimana Keefektifitasan Penggunaan Media Boneka Wayang Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Mulyasa.2012. *manajemen PAUD*. Bandung.PT.Remaja Rosdakarya.

Novita, Pradynda.(2014) *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Bercerita Dengan Boneka Tangan Kelompok A Di TK Aisyiyah Cabang Kartasura, Tahun Pelajaran 2013/2014*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nur hasnawati. 2011. *Media Pembelajaran*.Pekanbaru:Yayasan Pusaka Riau.2011, hlm. 9

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.

Permendikbud , Nomor 146 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, pasal 1.

Sudjana, Nana & Rivai, Ahma, *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2007, hlm. 5

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, .Bandung. Alfabeta.

Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta. Aditya Media

Yusuf Hartini, (2005) *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Dirjen PPTA Depdikbud. 2005 : 19),

Sujiono. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks

Suryani (2009), *pendekatan pembelajaran*, (Yogyakarta: Naafi' Book Media, 2014) h.88

- Sulianto Joko. dkk, *Panduan Penggunaan Boneka Tangan*. Semarang: Tunas Puitika Publishing, 2011
- Tim Redaksi Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 924
- Wijaya. K & Dedi, D. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Pertama Puri Media

PROFIL SINGKAT

nama Yeti .Y bertempat tanggal lahir di dano bandung 12 Apil 1990 berjenis kelamin perempuan Anak dari Nama ayah Yosep dan nama ibu jitin. Riwayat pendidikan pernah bersekolah di sekolah dasar Negeri No.36 galar tamat tahun 2005 dan melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP PGRI 2 nanga pinoh tamat tahun 2008 lalu melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu SMA PGRI Nanga Pinoh tamat tahun 2011 lalu melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi Nanga Pinoh prodi pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG-PAUD) sampai sekarang.